

Meningkatkan Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Sekolah Dasar melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Teman Berlatih Soal

Sri Deswari¹, Ramdhan Witarsa², Nurmalina³

^{1,2,3} Prodi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: srideswari02@admin.sd.belajar.id¹,
ramdhanwitarsa@universitaspahlawan.ac.id², nurmalina18des@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran teman berlatih soal untuk meningkatkan hasil belajar sumber daya alam pada siswa kelas V SDN 003 Muara Uwai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran teman berlatih soal untuk meningkatkan hasil belajar sumber daya alam pada siswa kelas V SDN 003 Muara Uwai. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 003 Muara Uwai. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari hingga Juni 2021. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 orang, dengan jumlah laki-laki 18 orang, dan siswa perempuan berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 69.11. Selanjutnya dari 28 orang siswa hanya 18 orang siswa atau 64.29% yang mencapai ketuntasan secara individual. Hasil belajar siswa pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 78.21, dan dari 28 orang siswa terdapat 26 orang siswa atau 92.86% yang mencapai ketuntasan secara individual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran teman berlatih soal dapat meningkatkan hasil belajar sumber daya alam pada siswa kelas V SDN 003 Muara Uwai.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Teman Berlatih Soal, dan Hasil Belajar Sumber Daya Alam

Abstract

This study aims to describe the application of partner learning strategies to practice questions to improve natural resource learning outcomes in fifth grade students at SDN 003 Muara Uwai. The formulation of the problem in this study is how to apply the learning strategy of friends practicing questions to improve learning outcomes of natural resources in fifth grade students at SDN 003 Muara Uwai. This research was conducted in class V SDN 003 Muara Uwai. This research was conducted in two cycles, and the time of the research was carried out from February to June 2021. The objects of this research were 28 class V students, with 18 male students and 10 female students. Data collection techniques used in this study were test, observation, and interview techniques. Based on the results of the study it can be concluded that in cycle I it is still quite sufficient with an average of 69.11. Furthermore, of the 28 students, only 18 students or 64.29% achieved completeness individually. Student learning outcomes in cycle II were quite good with an average of 78.21, and out of 28 students there were 26 students or 92.86% who achieved completeness individually. Thus it can be concluded that by applying the learning strategy of friends practicing questions can improve learning outcomes of natural resources in class V SDN 003 Muara Uwai.

Keywords: Learning Strategy for Friends Practicing Problems, and Learning Outcomes of Natural Resources



PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pembelajaran yang berkembang pesat, dan merupakan satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar (SD). Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA memerlukan beberapa strategi pengetahuan IPA yang dapat diterima dan dipahami siswa dengan baik. Menurut Trianto (2007:99) bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan". Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa pentingnya pendidikan IPA di ajarkan pada siswa SD, agar siswa dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, adapun orang yang paling berperan dalam mewujudkan hal tersebut di SD adalah guru. Telah banyak usaha yang di lakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Februari 2021 di kelas V SDN 003 Muara Uwai, diketahui guru telah melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal, yaitu pada kegiatan awal pelajaran guru mengabsen siswa dan membaca doa, kemudian bertanya tentang materi sebelumnya, dilanjutkan dengan menyebutkan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran dengan ceramah, kemudian memberikan contoh di papan tulis, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan tentang contoh yang ditulis guru, selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang telah dipersiapkan. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa memeriksa hasil tugas mereka dan menyimpulkan pelajaran.

Walaupun guru telah melaksanakan pembelajaran secara maksimal, namun diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil evaluasi siswa kelas V SDN 003 Muara Uwai pada mata pelajaran IPA, diketahui masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada pokok bahasan sumber daya alam tahun ajaran 2021/2022 masih mencapai rata-rata 60,71 yaitu masih dibawah KKM yang telah ditetapkan di SDN 003 Muara Uwai, yaitu 65.

Sementara itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V SDN 003 Muara Uwai ketika proses pembelajaran ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1) adanya siswa yang suka mendominasi dalam belajar, 2) metode yang digunakan guru kurang bervariasi, guru masih terbiasa menggunakan metode ceramah, latihan, dan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA, 3) siswa merasa ragu untuk bertanya, ketika diminta untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahaminya, 4) siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran, misalnya pada pembelajaran berlangsung, siswa banyak yang keluar masuk kelas, 5) pembelajaran lebih didominasi oleh guru, dalam proses pembelajaran guru lebih aktif, sementara siswa cenderung pasif, dan 6) strategi yang digunakan guru tidak efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, dipandang perlu dilakukan usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan strategi yang sesuai. Salah satu yang dapat digunakan di dalam pembelajaran IPA dengan penerapan strategi pembelajaran teman berlatih soal. Isjoni (2009:71) menjelaskan bahwa "diantara kelebihan strategi pembelajaran teman berlatih soal adalah dapat mengajarkan keterampilan kerjasama dan kolaborasi, memahami konsep-konsep yang sulit, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman, sehingga hasil belajar siswa meningkat".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran teman berlatih soal dapat melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang

diberikan melalui kerja berpasangan atau teman-teman sekelasnya, dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang relevan sebagai berikut Delfidayenti tahun 2011 yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Strategi Teman Berlatih Soal Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan penerapan Strategi Teman Berlatih Soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 86,67% atau 26 orang siswa yang telah mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 65. Husna Febriana tahun 2010 dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Melalui Strategi Teman Berlatih Soal Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Koto Tengah Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, hingga siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa telah menunjukkan ketuntasan yang berarti, yaitu telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, yaitu dengan rata-rata 91,67%. Berdasarkan penelitian relevan di atas, diketahui bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menerapkan Strategi Teman Berlatih Soal. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber daya alam, sedangkan penelitian Delfidayenti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dan penelitian Husna Febriana bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Strategi Pembelajaran Teman Berlatih Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Sekolah Dasar. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SDN 003 Muara Uwai).

METODE

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan di kelas V SDN 003 Muara Uwai. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari hingga September 2021. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa (Azmi et al., 2022). Subjek dalam penelitian ini adalah guru, observer, dan siswa kelas V yang berjumlah 28 orang, dengan jumlah laki-laki 18 orang, dan siswa perempuan berjumlah 10 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui tiga cara, yaitu: 1) Tes, dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang berbentuk objektif, 2) Observasi, dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Teman Berlatih Soal, 3) Wawancara, dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran sumber daya alam dengan penerapan Strategi Teman Berlatih Soal

Teknik analisis data berupa analisis kualitatif, menurut Arikunto (1998:346) bahwa "analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan". Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Teman Berlatih Soal, yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. 2. Analisis kuantitatif, menurut Arikunto (1998:346) bahwa "analisis kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Daya Alam Siklus I

Hasil belajar siswa materi sumber daya alam di kelas V SDN 003 Muara Uwai pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 69.11. Hasil belajar siswa materi sumber daya alam di kelas V SDN 003 Muara Uwai pada siklus I secara rinci dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Daya Alam di Kelas V SDN 003 Muara Uwai pada Siklus I

| No | Interval (%) | Siklus I | |
|---------------------|----------------|--------------|----------------|
| | | N | % |
| 1 | 85 – 100 | 7 | 25.00% |
| 2 | 71 – 84 | 6 | 21.43% |
| 3 | 65 – 70 | 5 | 17.86% |
| 4 | Kurang dari 65 | 10 | 35.71% |
| JUMLAH SISWA | | 28 | 100.00% |
| RATA-RATA | | 69.11 | |
| KATEGORI | | Cukup | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 69,11 dengan kategori cukup. Siswa yang mendapatkan nilai amat baik berjumlah 7 orang dengan persentase 25.00%, siswa yang mendapatkan nilai baik terdapat 6 orang dengan persentase 21.43%, siswa yang mendapatkan nilai cukup terdapat 5 orang siswa dengan persentase 17.86%, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65 terdapat 10 orang dengan persentase 35,71%. Rata-rata hasil belajar siswa materi sumber daya alam pada siklus I meningkat dari sebelum tindakan, yaitu dari 60.71 dengan kategori kurang menjadi 69.11 dengan kategori cukup. Meningkatnya hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I disebabkan siswa telah mulai aktif dalam belajar, dan siswa sudah mulai mengulang-ulang materi pelajaran di rumah. Ketuntasan hasil belajar siswa materi sumber daya alam pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Daya Alam di Kelas V SDN 003 Muara Uwai Pada Siklus I

| NILAI | KETUNTASAN BELAJAR | |
|----------|--------------------|--------------|
| | TUNTAS | TIDAK TUNTAS |
| | JUMLAH (%) | JUMLAH (%) |
| Siklus I | 18 (64.29) | 10 (35.71) |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 28 orang siswa hanya 18 orang siswa atau 64.29% yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu berjumlah 10 orang siswa atau dengan persentase 35.71%. Jumlah siswa yang tuntas sudah mulai meningkat, yaitu dari 13 orang (46.43%) menjadi 18 orang (64.29%). Walaupun hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II dengan lebih baik lagi.

Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Daya Alam Siklus II

Hasil belajar siswa materi sumber daya alam di kelas V SDN 003 Muara Uwai pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 78.21. Hasil belajar siswa materi sumber daya alam di kelas V SDN 003 Muara Uwai pada siklus II secara rinci dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Daya Alam di Kelas VSDN 003 Muara Uwai pada Siklus II

| No | Interval (%) | Siklus II | |
|---------------------|----------------|--------------|----------------|
| | | N | % |
| 1 | 85 – 100 | 11 | 39.29% |
| 2 | 71 – 84 | 5 | 17.86% |
| 3 | 65 – 70 | 10 | 35.71% |
| 4 | Kurang dari 65 | 2 | 7.14% |
| JUMLAH SISWA | | 28 | 100.00% |
| RATA-RATA | | 78.21 | |
| KATEGORI | | Baik | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 78,21 dengan kategori baik. Siswa yang mendapatkan nilai amat baik berjumlah 11 orang dengan persentase 39.29%, siswa yang mendapatkan nilai baik terdapat 5 orang dengan persentase 17.86%, siswa yang mendapatkan nilai cukup terdapat 10 orang siswa dengan persentase 35.71%, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65 terdapat 2 orang dengan persentase 7,14%.

Rata-rata hasil belajar siswa materi sumber daya alam pada siklus II meningkat dari siklus I, yaitu dari 69.11 dengan kategori cukup menjadi 78,21 dengan kategori baik. Meningkatnya hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I disebabkan siswa telah mulai aktif dalam belajar, dan siswa sudah mulai mengulang-ulang materi pelajaran di rumah. Ketuntasan hasil belajar siswa materi sumber daya alam pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Daya Alam di Kelas VSDN 003 Muara Uwai Pada Siklus II

| NILAI | KETUNTASAN BELAJAR | |
|-----------|--------------------|--------------|
| | TUNTAS | TIDAK TUNTAS |
| | JUMLAH (%) | JUMLAH (%) |
| Siklus II | 26 (92,86) | 2 (7.14) |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 28 orang siswa hanya 26 orang siswa atau 92.86% yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu berjumlah 2 orang siswa atau dengan persentase 7.14%. Jumlah siswa yang tuntas sudah mulai meningkat, yaitu dari 18 orang (64.29%) menjadi 26 orang (92.86%). Dengan demikian keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus II telah melebihi 75%, untuk itu penelitian ini hanya dilakukan sebanyak 2 siklus.

Proses Pembelajaran Materi Sumber Daya Alam Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Teman Berlatih Soal

Diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi sumber daya alam dengan penerapan strategi pembelajaran teman berlatih soal di siklus I masih banyak yang harus diperbaiki pada siklus II, yaitu apersepsi harus disampaikan guru secara jelas sesuai dengan materi sebelumnya, motivasi harus jelas yaitu memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari, pembentukan kelompok harus dilakukan dilakukan secara tertib dengan bimbingan guru, kegiatan pasangan perlu dipantau dengan baik, contoh harus benar-benar relevan, berilah kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya kemudian barulah ditampung seperlunya, kelas harus dikondisikan dengan tertib, dan tindak lanjut harus mengarah pada pengulangan materi di rumah.

Hasil pengamatan observer pada siklus II bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik, tahap demi tahap penerapan strategi pembelajaran teman berlatih soal dapat terlaksana dengan sangat baik. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II disebabkan guru telah menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dan memperbaikinya dengan pada siklus II.

Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar harus di evaluasi dengan melihat keberhasilan yang dicapai. Hal inilah yang dilakukan guru saat penerapan strategi pembelajaran teman berlatih soal, guru telah melihat pada siklus I masih banyak siswa yang belum aktif dan hasil belajar mereka belum mencapai keberhasilan, sehingga pada siklus II guru telah memperbaikinya dengan baik, dan keberhasilan siswa telah mencapai 92.86% atau hanya 2 orang siswa yang tidak tuntas. Werkanis (2005:8) menjelaskan bahwa peranan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar adalah sebagai tindak lanjut hasil penilaian.

Hasil belajar siswa materi sumber daya alam di kelas V SDN 003 Muara Uwai pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 69.11. Selanjutnya dari 28 orang siswa hanya 18 orang siswa atau 64.29% yang mencapai ketuntasan secara individual. Hasil belajar siswa pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 78.21, dan dari 28 orang siswa terdapat 26 orang siswa atau 92.86% yang mencapai ketuntasan secara individual.

Keberhasilan yang dicapai hasil belajar siswa pada siklus II disebabkan strategi pembelajaran teman berlatih soal membuat siswa lebih dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Lie (2008:58) menyatakan bahwa "strategi pembelajaran teman berlatih soal cocok untuk persiapan siswa menjelang tes dan ujian. Strategi ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik". Strategi ini memberikan kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Rata-rata nilai posttest yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 72,50 dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata nilai posttest siswa meningkat menjadi 85,71 dengan kategori amat baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi sumber daya alam dengan amat baik. Meningkatnya daya serap siswa dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari nilai posttest adalah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah faktor dari guru. Dimana guru telah merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi teman berlatih soal secara baik, sehingga siswa lebih aktif lagi dalam belajar, dan dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran yang disajikan guru. Menurut Aunurrahman (2009:177) bahwa salah satu faktor mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor guru, yaitu kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara tepat dan baik.

SIMPULAN

Diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi sumber daya alam dengan penerapan strategi pembelajaran teman berlatih soal di siklus I masih banyak yang harus diperbaiki pada siklus II, sedangkan pada siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik, tahap demi tahap penerapan strategi pembelajaran teman berlatih soal dapat terlaksana dengan sangat baik. Hal ini mendukung bahwa hasil belajar siswa materi sumber daya alam di kelas V SDN 003 Muara Uwai pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 69.11. Selanjutnya dari 28 orang siswa hanya 18 orang siswa atau 64.29% yang mencapai ketuntasan secara individual. Hasil belajar siswa pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 78.21, dan dari 28 orang siswa terdapat 26 orang siswa atau 92.86% yang mencapai ketuntasan secara individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Depdiknas. 2008. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudhistira. Dimiyati dan Munjiono, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Azmi, Z., Masrul, M., & Daulay, M. I. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata*

- Pelajaran IPA Melalui Strategi Permainan Beban Pikiran. 4, 1349–1358.*
- Ginting, A. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniro.
- Harmin, M. 2012. *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi (Buku Pegangan Lengkap untuk Guru Masa Kini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning (Memperlakukan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI.
- Nana, S. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Rezeki, S. 2009. *Analisa Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Matematika Guru SD/SMP/SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 November 2009.
- Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya. Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Bekerja Sama dengan FKIP UNS.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, S. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect. Syah, M. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Werkanis. 2005. *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Riau: Sutra Benta Perkasa.